

Pola perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di sungai brantas, Kelurahan Kotalama, Kota Malang

Najlazalfa Yuliasavitri^{1*}, Alfin Mustikawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *najlazalfa17902@gmail.com

Kata Kunci:

perilaku; sampah;
pembuangan sampah;
sungai brantas

Keywords:

behavior; trash; throw
garbage; brantas river

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku masyarakat dalam pembuangan di sungai dan adakah pengaruh dari pola perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di sungai. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kedungkandang, Kelurahan Kotalama, Kota Malang dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan serta penyebaran kuesioner pada pemuda pemudi Karang Taruna RT 10, 11, 12, dan 13. Data sekunder didapatkan dari Data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) dan Badan Pusat Statistik Kota

Malang (BPS Kota Malang). Metode penelitian yang digunakan ialah metode campuran (mix method). Hasil dari penelitian ini ialah pembuangan sampah di sungai tidak hanya dilihat dari kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah di sungai, tetapi terdapat faktor geografis, kepadatan penduduk, dan tersedianya TPS di lingkungan kelurahan kotalama. Tidak ada pengaruh dari pola perilaku masyarakat terhadap pembuangan sampah di sungai.

ABSTRACT

This study aims to determine the pattern of community behavior in disposal in the river and is there an influence of the pattern of community behavior in disposing of waste in the river. This research was conducted in Kedungkandang Subdistrict, Kotalama Village, Malang City using primary and secondary data. Primary data was obtained from interviews, observations, and field documentation as well as the distribution of questionnaires to young men and women from RT 10, 11, 12, and 13. Secondary data was obtained from the National Waste Management Information System (SIPSN) and the Central Bureau of Statistics of Malang City (BPS Malang City). The research method used is mixed method (mix method). The result of this study is that the disposal of waste in the river is not only seen from the habits of the community in disposing of waste in the river, but there are geographical factors, population density, and the availability of TPS in the kotalama urban village environment. There is no influence from community behavior patterns on waste disposal in the river.

Pendahuluan

Sampah masih menjadi permasalahan yang terus saja terjadi. Melalui Data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 melalui hasil penginputan data yang dilakukan oleh 304 Kabupaten/Kota se Indonesia menyebutkan bahwa terdapat timbulan sampah sebesar



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

35.8 juta ton/tahun. Dari hasil total produksi sampah nasional tersebut sampah yang dapat dikelola sebesar 62,62% (22.4 juta ton/tahun) sedangkan sampah yang tidak terkelola dengan baik mencapai 37.38% (13.3 juta ton/tahun). Hal ini masih menjadi permasalahan yang belum teratasi secara sepenuhnya. Permasalahan ini terjadi karena beberapa hal, yaitu penegakan hukum yang masih kurang rinci, anggaran pengelolaan yang masih tidak sesuai dengan kondisi lapangan, kurang adanya panduan kemitraan, kesadaran masyarakat atas pembuangan dan pengelolaan sampah yang masih sangat kurang, fasilitas tempat pembuangan sampah yang masih belum memadai.

Sebagian besar masyarakat Indonesia memproduksi dan memperbanyak sampah dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, lingkungan tercemar akibat pola perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap sampah (Yulida et al., 2016). Setiap tahunnya, tingkat konsumsi masyarakat terus meningkat, sehingga berdampak pada jumlah sampah yang dihasilkan dari setiap kegiatan. Semakin bertambahnya jumlah penduduk maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ialah faktor geografis, faktor sosial ekonomi, jumlah penduduk, faktor waktu dan jenis sampah tersebut. Banyaknya sampah yang ada di sekeliling tidak akan pernah lepas dari perilaku manusia. Perilaku tersebut tidak mengenal tingkat pendidikan maupun status sosial. Selain itu, faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang diantaranya adalah faktor predisposisi terkait pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, ekonomi, dan geografi; faktor pendukung yang meliputi sarana dan prasarana serta sosialisasi. Selain itu, terdapat faktor pendorong juga yang meliputi kebijakan pemerintah setempat (Marpaung et al., 2022).

Masyarakat Kelurahan Kotalama, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang, terdiri dari 142 RT dan 11 RW dengan jumlah penduduk 29.950 jiwa. Rata-rata mata pencaharian mereka adalah peternak ayam dan pedagang. Pemukiman di wilayah ini sangatlah padat, terdapat pasar yang cukup ramai juga beroperasi setiap hari yang disebut juga sebagai pasar kebalen. Limbah rumah tangga maupun limbah dari pasar banyak sekali berceceran. Mayoritas masyarakat membuang sampah di sungai. Dikarenakan kurang adanya fasilitas tempat pembuangan akhir di sekitar wilayah tersebut. Hal inilah menjadi penyebab utama pola perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sungai. Jumlah TPA Kota Malang yang terdata di SIPSN ada 1 yaitu TPA Supiturang tetapi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Malang memprediksi tahun 2025 TPA ini akan mengalami *overload*. Selain itu, di Wilayah kelurahan Kotalama terdapat aliran sungai yaitu sungai brantas. Sungai brantas ini ialah sungai terpanjang kedua di pulau Jawa setelah Bengawan Solo.

Sungai brantas berperan penting dalam menunjang status Jawa Timur sebagai lumbung pangan nasional. Sungai ini berhulu di kaki Gunung Arjuna, mengalir ke Kota Malang, bertemu dengan Sungai Lesti di Kabupaten Malang, kemudian mengalir ke Sungai Ngrowo di Blitar dan mengalir ke Kediri hingga bertemu dengan Sungai Wildas di Kertosono. Sungai tersebut kemudian mengalir ke Jombang dan bercabang di Mojokerto menjadi kali Surabaya dan Kali Porong. Laporan Status Lingkungan Hidup Darah (SLDH) Provinsi Jawa Timur tahun 2010 menyatakan bahwa Kota Surabaya

terlekat di Hilir dan kualitas airnya memburuk akibat pencemaran limbah. Sungai Brantas sendiri merupakan pemasok bahan baku PDAM (Syaputri, 2017).

Pola perilaku masyarakat dalam membuang sampah sangat mempengaruhi lingkungan kita. Kebanyakan masyarakat kelurahan Kotalama membuang sampah di sungai tersebut dengan berbagai alasan. Hal inilah yang patut kita perhatikan, jika kita membuang sampah di sungai tersebut, dampaknya akan sangat merugikan. Berdasarkan permasalahan yang terurai diatas, maka yang akan dibahas ialah (1) Bagaimana pola perilaku masyarakat dalam membuang sampah? (2) Apakah terdapat pengaruh antara pola perilaku masyarakat terhadap pembuangan sampah?

Metode yang akan digunakan adalah Mix Method atau metode campuran yang menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Bentuk data kualitatif diperoleh dari observasi lapangan; wawancara kepada tokoh masyarakat, Ketua RW 04, Beberapa Ketua RT, dan beberapa masyarakat yang ada di wilayah kotalama; dokumentasi lapangan. Bentuk data kuantitatif diperoleh dari data penduduk di Kotalama; Letak Geografis dan Kepadatan Penduduk di Kotalama; Serta penyebaran kuesioner yang akan dibagikan kepada pemuda dan pemudi Karang Taruna RT 10,11,12 dan 13. Populasi penelitian ini ialah masyarakat kelurahan kotalama RW 04.

Pembahasan

Pola perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di Sungai memiliki berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Kesadaran dan kebiasaan masyarakat tidak hanya menjadi faktor utama terkait perilaku membuang sampah di sungai. Menurut penuturan Ketua RW 04, sebagai berikut;

“Terkadang jika membicarakan terkait pembuangan sampah di Sungai, fokus kita adalah kesadaran dan kebiasaan masyarakat. Tetapi jangan dilihat dari sudut pandang tersebut saja. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat membuang sampah di Sungai. Contohnya, kepadatan penduduk wilayah kotalama sendiri kurang lebih 35 ribu orang dengan limbah sampah sekitar 3-4 kubik dalam waktu sehari, pengangkutan sampah diperkirakan bisa sampai 2 truk. Letak geografis di wilayah kotalama sendiri khususnya RW 04 yang lumayan terjal akses ke jalan raya, menyebabkan mobilitas warga dalam membuang sampah hasil rumah tangga pada tempatnya kurang diterapkan, warga lebih memilih membuang sampah di Sungai karena praktis dan dekat dengan rumah mereka. Belum adanya TPS di wilayah kelurahan Kotalama, dikarenakan belum menemukan lahan untuk dijadikan TPS. Terdapat lahan yang bisa dijadikan opsi untuk pembangunan TPS, dan dari Pihak Kelurahan Kotalama sudah mengajukan pembangunan lahan ke Pihak Pemkot, tetapi masih belum menemukan titik terang dalam pembangunan TPS tersebut. Beberapa warga di wilayah RT 01,02, dan 07 yang dekat dengan jalan raya bekerjasama dengan pihak DLH untuk pengangkutan sampah rumah tangga mereka, dengan pemungutan biaya per-KK sebesar 10.000 rupiah per bulan. Terdapat Kader Lingkungan yang ada di Wilayah Kotalam tetapi belum berjalan dengan maksimal”

Dapat kita lihat Data Jumlah Penduduk di Wilayah Kecamatan Kedungkandang pada tahun 2020 Menurut Kelurahan dan jenis Kelamin (Jiwa) melalui Web Badan Pusat Statistik Kota Malang, sebagai berikut;

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Kedungkandang

Kecamatan Kedungkandang	Jumlah penduduk Kecamatan Kedungkandang Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Arjowinangun	6.448	6.401	12.849
Tlogowaru	3.502	3.411	6.913
Wonokoyo	3.799	3.665	7.464
Bumiayu	10.282	10.273	20.555
Buring	8.288	8.111	16.399
Mergosono	9.025	8.814	17.839
Kotalama	15.221	14.539	29.760
Kedungkandang	6.033	5.890	11.923
Sawojajar	12.755	13.160	25.915
Madyopuro	11.513	11.668	23.181
Lesanpuro	10.035	10.116	20.151
Cemorokandang	7.255	7.224	14.479
Total	104.156	103.272	207.428

Gambar 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Kedungkandang Menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin (Jiwa)
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Malang

Dari data tersebut, dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak di Tahun 2020 pada wilayah Kecamatan Kedungkandang yaitu Kelurahan Kotalama dengan total jumlah penduduk 29.760 Jiwa. Hal ini bisa kita lihat bahwa kelurahan kotalama ini mengalami kepadatan penduduk daripada wilayah-wilayah yang lainnya di Kecamatan Kedungkandang. Dalam Web Badan Pusat Statistika Kota Malang juga terpaparkan terkait Luas Kelurahan dan Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Kedungkandang, sebagai berikut;

Gambar 2.1 Luas Kelurahan dan Presentase Kelurahan di Kecamatan Kedungkandang

Kecamatan Kedungkandang	Luas Kelurahan dan Presentase Luas Kelurahan di Kecamatan Kedungkandang					
	Luas (km ²)			Presentase (%)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Arjowinangun	2.870	2.870	2.680	7.195	7.195	6.725
Tlogowaru	3.860	3.860	4.021	9.677	9.677	10.909
Wonokoyo	5.580	5.580	5.591	13.988	13.988	14.029
Bumiayu	3.860	3.860	3.919	9.677	9.677	9.834
Buring	5.530	5.530	5.567	13.863	13.863	13.969
Mergosono	0.560	0.560	0.559	1.404	1.404	1.403
Kotalama	0.860	0.860	0.862	2.156	2.156	2.163
Kedungkandang	4.940	4.940	2.797	12.384	12.384	7.018
Sawojajar	1.810	1.810	1.853	4.537	4.537	4.650
Madyopuro	3.490	3.490	4.025	8.749	8.749	10.100
Lesanpuro	3.730	3.730	3.101	9.351	9.351	7.781
Cemorokandang	2.800	2.800	4.877	7.019	7.019	12.238
Total	39.890	39.890	39.852	100.000	100.000	100.000

Gambar 1. Luas kelurahan dan presentase kelurahan di Kecamatan Kedungkandang
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Malang

Dapat kita lihat pada paparan data diatas, bahwa Luas Kelurahan Kotalama sendiri dapat dikatakan paling kecil kedua setelah Luas Mergosono. Luas Kelurahan Kotalama pada tahun 2022 yaitu 0,862 (km²) dari tahun 2022 hanya menambah luas sebesar 2

(km²). Dengan Jumlah penduduk sebesar 29.760 Jiwa hanya memiliki Luas sebesar 0,860 (km²) mengakibatkan wilayah pemukiman warga dapat dikatakan padat. Sedangkan, dapat kita bandingkan dengan Luas wilayah Kelurahan Mergosono yang paling kecil pada tahun 2020 yaitu 0,560 (km²) dengan Jumlah penduduk sebesar 17.839 Jiwa masih dapat dikatakan jauh kepadatan wilayah pemukimannya dengan Kelurahan Kotalama.

Kepadatan Penduduk dan wilayah pemukiman yang sangat padat tersebut, mengakibatkan sulitnya dalam pencarian lahan yang digunakan untuk TPS dalam mengakomodir Sampah limbah masyarakat Kelurahan Kotalama. Mengakibatkan beberapa warga kesulitan dalam pembuangan limbah rumah tangga mereka. Seperti penuturan dari beberapa warga kelurahan kotalama yaitu;

R, memberikan penuturan bahwa :

“Biasanya saya kalau membuang sampah di sungai, saya tahu kalau itu perilaku yang buruk, tetapi gimana mbak, tidak ada yang memungut sampah disini, mau dibuang dimana lagi kalau ga di sungai, mau dibuang di pinggir jalan raya pun dimarahi sama pemilik rumah nya mbak.”

H, memberikan penuturan bahwa :

“Rumah saya dekat dengan sungai mbak, kalau buang ya tinggal langsung lempar ke sungai aja, kerepotan kalau mau buang sampah di tempatnya mbak.”

M, memberikan penuturan bahwa :

“saya biasanya membuang sampah di sungai mbak, karena disini medannya terjal kalau petugas kuning mau ngangkut sampah, jadi susah mencari petugas yang mau ngambil sampah saya mbak. Kalau menunggu petugas sampah buat ngambil sampah saya yang basah gitu jadi bau mbak kalau kelamaan ga diambil, ya jadinya saya buang nya ya di sungai.”

Dari penuturan beberapa masyarakat tersebut, menjelaskan bahwa mereka tahu bahwa membuang sampah di sungai ialah hal yang buruk dan merugikan, tetapi sikap dalam membuang sampah di sungai masih saja sering dilakukan oleh warga. Mereka melakukan hal tersebut dikarenakan rumah mereka yang dekat dengan sungai, tidak ada yang memungut sampah di dekat rumah mereka, dan mereka merasa kerepotan jika ingin membuang sampah pada tempatnya atau tempat pembuangan sampah sementara. Selain itu, para pemuda dan pemudi Karang Taruna RT 10,11,12, dan 13 menjawab pertanyaan kuesioner terkait variabel x yaitu pola perilaku masyarakat terhadap variabel y yaitu pembuangan sampah di sungai. Dalam uji regresi, menyajikan data sebagai berikut.

Gambar 3.1 Uji Regresi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 ^a	.131	.106	2.09291	1.736

a. Predictors: (Constant), PPM
b. Dependent Variable: PS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.015	1	23.015	5.254	.028 ^b
	Residual	153.309	35	4.380		
	Total	176.324	36			

a. Dependent Variable: PS
b. Predictors: (Constant), PPM

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.424	2.398		4.763	.000		
	PPM	.279	.122	.361	2.292	.028	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PS

Gambar 3.1 Hasil Uji Regresi

Pada Uji regresi tersebut, mendapatkan hasil bahwa uji F Sig < 0,05 artinya Ho ditolak. Dengan artian, bahwa variabel pola perilaku tidak berpengaruh terhadap pembuangan sampah. Hasil Uji T pada tabel Coefficients, Sig < 0,05 berarti bahwa HO ditolak. Dengan artian, bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pola perilaku masyarakat terhadap pembuangan sampah di sungai. Dari hasil kuesioner ini, terdapat beberapa pernyataan yang telah dijawab oleh responden mengenai pola perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di Sungai sebagai berikut;

Tabel 1. Saya selalu membuang sampah pada tempatnya (PPM1)

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	22	59.5	59.5
	Setuju	14	37.8	97.3
	Netral	1	2.7	100.0
	Total	37	100.0	100.0

Sumber: Hasil Penyebaran Kuisisioner

Sebanyak 36 responden selalu membuang sampah pada tempatnya, terdapat pertanyaan pengecoh yang berbunyi saya membuang sampah di sungai, dan jawaban dari responden ialah tidak membuang sampah di sungai sebesar 28 responden dan yang memilih ya ialah 9 responden. Seperti yang ada di bawah ini;

Tabel 2. Saya membuang sampah di sungai (PPM6)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	9	24.3	24.3	24.3
Tidak	28	75.7	75.7	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penyebaran Kuisisioner

Selain itu, terdapat pertanyaan mengenai kebiasaan dalam pembuangan sampah di sungai oleh responden. Bahwa 59,4% responden tidak setuju jika membuang sampah di sungai, tetapi 24,3% responden yang setuju bahwa dia terbiasa dalam membuang sampah di sungai, seperti tabel dibawah ini,

Tabel 3. Saya dari kecil sudah terbiasa membuang sampah di sungai (PPM7)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Setuju	2	5.4	5.4	5.4
Setuju	7	18.9	18.9	24.3
Netral	6	16.2	16.2	40.5
Tidak Setuju	12	32.4	32.4	73.0
Sangat Tidak Setuju	10	27.0	27.0	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penyebaran Kuisisioner

Begitupun terdapat pertanyaan mengenai orang tua mereka dalam membuang sampah di sungai. 12 responden menjawab bahwa orang tua mereka membuang sampah di sungai, dan 25 responden yang menjawab bahwa orang tua mereka tidak membuang sampah di sungai.

Tabel 4. Orang tua saya membuang sampah di sungai (PPM8)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	12	32.4	32.4	32.4
Tidak	25	67.6	67.6	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penyebaran Kuisisioner

Faktor dari kurangnya ketersediaan tempat pembuangan sampah didukung oleh jawaban dari pengisian responden mengenai tersedianya tempat pembuangan sampah di rumah mereka dan tersedianya TPS di lingkungan mereka sebagai berikut;

Tabel 5. Di rumah saya, terdapat tempat pembuangan sampah (PS2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	25	67.6	67.6	67.6
Tidak	12	32.4	32.4	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penyebaran Kuisisioner

Tabel 6. Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) di lingkungan saya (PS6)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	20	54.1	54.1	54.1
Tidak	17	45.9	45.9	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Penyebaran Kuisisioner

Terdapat 45,9% responden yang menjawab bahwa tidak tersedia TPS di lingkungan mereka, akan tetapi pada lingkungan rumah responden 67,6% sudah tersedia tempat pembuangan sampah mereka. Hal ini, bersandingan dengan pernyataan dari Bapak Ketua RW 04 bahwa masih belum tersedianya TPS di lingkungan tersebut.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini dan hasil wawancara, observasi maupun jawaban responden atas kuisisioner yang telah disebarkan mendapatkan kesimpulan bahwa pola perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di sungai tidak hanya didasari oleh kesadaran dan kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sungai tersebut. Tetapi faktor geografis, kepadatan penduduk, dan tersedianya lahan dalam pembangunan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) juga mempengaruhi pola perilaku masyarakat tersebut dalam membuang sampah di sungai.

Daftar Pustaka

- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis faktor penyebab perilaku buang sampah sembarangan pada masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57.
<https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>

- Syaputri, M. D. (2017). Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dalam pengendalian pencemaran air sungai brantas. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.24246/jrh.2017.v1.i2.p131-146>
- Yulida, N., Suwarni, A., & Sarto, S. (2016). Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di aliran sungai batang bakarek-karek Kota Padang Panjang Sumatera Barat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(10), 373–378. <https://doi.org/10.22146/bkm.7298>
- Data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN)
Badan Pusat Statistik Kota Malang (BPS Kota Malang)